JURNAL ILMIAH KORPUS
Vol. 7 No. 1, 2023
ISSN (online): 2614-6614
Available online at https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/index
doi: https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24631

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

[1]Yola Distriza; [2]M.Arifin; [3]Gumono

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu
Korespondensi: ydistriza@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis teks prosedur dapat menambah wawasan dan kreativitas siswa sehingga diajarkan di tingkat SMA, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang berjumlah 460 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sample random sampling, yaitu sampel acak sebanyak 15% dari jumlah populasi sebanyak 63 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis teks prosedur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik sederhana dengan menghitung rata-rata. Hasil penelitian ini secara umum menunjukan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,769. Hasil penelitian ini secara khusus dari setiap aspek diketahui bahwa dari aspek isi termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 23,8, pada aspek struktur termasuk dalam kemampuan sangat baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 17, pada aspek diksi termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 13,6, pada aspek penggunaan bahasa termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 14,4, pada aspek mekanik termasuk dalam kemampuan cukup dengan memperoleh rata-rata 6,9.

Kata kunci : *Kemampuan Menulis, Teks Prosedur.*

Abstract

The ability to write procedural texts can increase students' insight and creativity so that they are taught at the high school level. The purpose of this study was to determine the ability to write procedural texts for class XI students of SMA Negeri 7 Bengkulu City. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 7 Bengkulu City, amounting to 460 students. The sample in this study used random sampling, which is a random sample of 15% of the total population of 63 students. The data collection technique used a procedure text writing test technique. The data analysis technique used in this study is simple statistics by calculating the average. The results of this study generally indicate that the ability to write procedural texts of class XI students of SMA Negeri 7 Bengkulu City is included in good ability by obtaining an average score of 75.769. The results of this study specifically from each aspect it is known that from the content aspect it is included in good ability by obtaining an average of 23.8, in the structural

aspect it is included in very good ability by obtaining an average of 17, in the diction aspect it is included in good ability. by obtaining an average of 13.6, in the aspect of language use including in good ability by obtaining an average of 14.4, in the mechanical aspect including in sufficient ability by obtaining an average of 6.9.
Keywords *: Writing Ability, Procedure Text.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi penting di dalam kehidupan masa kini. Menulis dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan agar dapat mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan (2008:2) mengatakan menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung, atau tidak bertatap muka langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis selain dibutuhkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menulis juga dapat digunakan untuk mencatat sebuah informasi, melaporkan dan merekam suatu kejadian, dan lain-lain. Menulis juga memiliki peranan utama untuk sarana belajar siswa agar dapat mengungkapkan suatu ide dalam pikirannya yang dituangkan berbentuk tulisan sehingga siswa dapat melatih kemampuan berpikir secara tidak langsung.

Keterampilan menulis dalam dunia pendidikan formal menjadi salah satu objek keterampilan berbahasa yang penting karena menulis dapat membuat siswa mengekspresikan diri, mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pemikirannya. Keterampilan menulis juga dapat mendorong siswa agar mengembangkan kreativitas dan cara berpikir yang dimilki sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada pembelajaran berbasis teks, seperti yang ada dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi (Mahsun, 2014: 94). Lebih lanjut Mahsun (2014; 97) mengatakan alasan dijadikannya teks sebagai dasar pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu karena kemampuan berpikir siswa melalui teks dapat dikembangkan, dan materi pembelajaran berbentuk teks lebih relevan dengan Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa meliputi tiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Mahsun (2014:15) mengemukakan ada beberapa macam teks yang telah dikelompokkan dalam Kurikulum 2013 yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada jenjang SMA secara garis besar teks dibedakan berdasarkan genrenya yakni teks sastra dan nonsastra. Yang tergolong teks sastra antara lain puisi, novel, cerita pendek, cerita rakyat, cerita sejarah, dan drama, beberapa teks tersebut merupakan teks bacaan. Sedangkan teks nonsastra antara lain teks eksplanasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, karya ilmiah, teks biografi, teks anekdot, resensi, teks negosiasi, proposal, teks ceramah, surat lamaran pekerjaan, teks debat ,teks editorial, teks kritik, teks artikel dan esai, beberapa teks tersebut merupakan jenis-jenis teks yang ditulis.

Dalam hal ini peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan penelitian karena teks prosedur ialah salah satu teks yang sangat perlu dikuasai oleh siswa. Kosasih (2016: 67)

mengatkan teks prosedur merupakan teks yang didalamnya memberikan informasi mengenai langkah-langkah secara jelas, lengkap, dan terperinci yang berkaitan dengan cara atau langkah membuat sesuatu atau penggunaan sesuatu. Tujuan teks prosedur yaitu untuk memberikan informasi atau penjelasan yang berkaitan dengan tahapan-tahapan untuk membuat atau melakukan sesuatu. Teks prosedur juga memiliki manfaat dalam kehidupan karena sering ditemui di kehidupan sekitar.

Dalam silabus Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 4.2. yaitu memproduksi teks prosedur yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Dalam Kompetensi Dasar 4.2 tersebut, terlihat bahwa siswa diharapkan untuk mampu memproduksi, menulis, atau membuat teks prosedur sesuai karakteristiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu sudah baik dalam menulis teks prosedur. Hal itu dilihat pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi awal praproposal. Oleh sebab itu, untuk mengetahui hal tersebut perlunya dilakukan sebuah penelitian untuk membuktikan tingkat kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA 7 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan menulis teks prosedur yang dimiliki siswa, dengan demikian nanti hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran materi teks prosedur agar kedepannya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai berdasarkan kompetensi yang diharapkan dan aktivitas menulis ini nantinya dapat menambahkan wawasan siswa dan kreativitas siswa akan semakin bertambah melalui pemahaman penulisan teks prosedur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Secara teoretis hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran menulis teks prosedur. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Bagi guru dapat dijadikan bahan acuan dasar untuk mengembangkan pembelajaran menulis siswa, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membantu guru untuk memaksimalkan kemampuan siswa menulis teks prosedur. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan kajian yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia pada materi teks prosedur.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk digunakan dalam penelitian populasi atau sampel yang representatif memandang pada realitas, fenomena, gejala yang dapat dikelompokkan dan bersifat sebab akibat. Dalam menjawab rumusan masalah digunakan teori atau konsep sehingga dapat ditentukan hipotesis. Setelah itu, hipotesisi dilanjutkan untuk diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sehingga nantinya dapat disimpulkan hasil dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2019:17).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian berguna untuk mendeskripsikan data-data yang

diperoleh berupa data kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dilakukan jika akan membahas mengenai tanda-tanda yang ada pada saat penelitian dilakukan, bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis atau teratur, aktual dan akurat mengenai keadaan atau kejadian-kejadian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Susetyo, 2015:11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dengan menggunakan 63 siswa sebagai sampel. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur tersebut dilihat dari lima aspek yaitu aspek isi, aspek struktur, aspek diksi, aspek penggunaan bahasa, aspek mekanik. Hasil penelitian ini diperiksa oleh tiga orang yaitu peneliti, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan mahasiswa. Berdasarkan tabel hasil perhitungan kemampuan menulis teks prosedur tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,769 dari 63 siswa. Dilihat dari kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori baik, dikatakan baik karena teks prosedur yang ditulis siswa sudah cukup memperhatikan beberapa aspek pembangun seperti aspek isi, aspek struktur, aspek diksi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

1. Kemampuan menulis teks prosedur dari aspek isi, termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,8.
2. Kemampuan menulis teks prosedur dari aspek struktur, termasuk dalam kemampuan sangat baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 17.
3. Kemampuan menulis teks prosedur dari aspek diksi, termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,6.
4. Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek penggunaan bahasa, termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,4.
5. Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek mekanik, termasuk dalam kemampuan cukup dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,9.

Kemampuan menulis teks prosedur yang diperoleh terdapat 1 kategori sangat baik, 3 kategori baik dan 1 kategori cukup. Pada kategori sangat baik terdapat 8 siswa karena teks prosedur yang dibuat siswa sudah memuat 5 aspek kategori teks prosedur dengan baik, seperti pada aspek isi, siswa sudah mampu menulis isi teks prosedur secara urut dan detail, judul yang digunakan siswa juga sesuai dengan topik yang dibahas, isi teks prosedur yang ditulis juga terdapat tujuannya, dan siswa dalam menulis teks prosedur juga sudah mampu menulis secara informatif dan objektif. Pada penggunaan struktur teks prosedur siswa mampu menulis teks prosedur berdasarkan semua struktur dari teks prosedur, yaitu tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Pada penggunaan diksi atau pemilihan kata yang digunakan oleh siswa sudah tepat dan diksi yang digunakan siswa juga sudah mampu memberikan makna yang baik serta saling berhubungan setiap kalimatnya akan tetapi ada satu aspek yang kurang dari semua aspek diksi yang dinilai yaitu dari ketepatan, kecermatan dan keserasian. Pada aspek penggunaan bahasa siswa sudah mampu menggunakan keempat penggunaan bahasa dari teks prosedur yaitu konjungsi temporal, menggunakan

kalimat imperatif, kata kerja material dan tingkah laku, dan partisipan manusia. Pada aspek mekanik siswa mampu menggunakan dan menguasai empat kaidah penulisan teks prosedur, yaitu tidak terdapat kesalahan kata, tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang tepat, dan paragraf yang sesuai.

Pada kategori baik diperoleh 36 siswa karena dilihat dari indikator pencapaian dari teks prosedur pada aspek isi, siswa belum mampu menggunakan keempat indikator pencapaian. Pada penggunaan struktur teks prosedur siswa juga hanya mampu menuliskan dua struktur dari teks prosedur yaitu bahan dan alat, dan langkah-langkah. tanpa menulis tujuan. Pada penggunaan diksi atau pemilihan kata yang digunakan siswa juga hanya mampu menggunakan dua indikator pencapaian dari diksi teks prosedur yaitu ketepatan, kecermatan dan keserasian. Pada aspek penggunaan bahasa siswa sebagian besar sudah mampu menggunakan keempat penggunaan bahasa dari teks prosedur yaitu konjungsi temporal, menggunakan kalimat imperatif, kata kerja material dan tingkah laku, dan partisipan manusia akan tetapi sebagian kecil siswa masih ada yang hanya mampu menggunakan tiga penggunaan bahasa dari teks prosedur. Pada aspek mekanik siswa hanya mampu menggunakan dua atau tiga kaidah penulisan teks prosedur, yaitu penggunaan kata, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Pada kategori cukup diperoleh 19 siswa karena teks prosedur yang dibuat oleh siswa belum mampu menggunakan semua indikator pencapaian dari teks prosedur, dari aspek isi, siswa hanya mampu menggunakan tiga indikator pencapaian dari isi teks prosedur. Pada penggunaan struktur teks prosedur siswa juga hanya menggunakan dua struktur dari teks prosedur yaitu bahan dan alat, dan langkah-langkah tanpa menulis tujuan. Pada penggunaan diksi atau pemilihan kata yang digunakan siswa hanya mampu menggunakan satu atau dua diksi dari teks prosedur yaitu ketepatan, kecermatan dan keserasian. Pada aspek penggunaan bahasa siswa hanya mampu menggunakan dua atau tiga penggunaan bahasa dari teks prosedur. Pada aspek mekanik siswa hanya mampu menggunakan dua atau tiga kaidah penulisan teks prosedur, yaitu penggunaan kata, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Pada kategori nilai kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori nilai tersebut.

Pembahasan

Hasil kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu secara umum yang diperoleh berdasarkan analisa oleh peneliti (P1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI (P2) dan mahasiswa (P3) adalah *baik* dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,769. Hasil penelitian kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada aspek isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 23, 8 berada dalam kategori *baik* karena hasil menulis teks prosedur siswa secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan isi yang dibahas. Menurut Priyanti (2014:87) isi teks prosedur secara keseluruhan tertuang dalam tujuan dan langkah-langkah pada isi teks prosedur. Pada hasil analisis menulis teks prosedur dari aspek isi dari 63 sampel terdapat 31 siswa

termasuk dalam kategori sangat baik karena siswa sudah mampu menulis teks prosedur menggunakan semua keempat indikator isi dari teks prosedur yaitu isi teks prosedur yang ditulis siswa sudah disusun secara urut dan detail, judul yang digunakanpun sudah sesuai dengan topik yang dibahas, terdapat tujuan juga dalam isi teks prosedur, dan teks prosedur yang ditulis siswa juga sudah ditulis secara informatif dan objektif. Kemudian 32 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik karena hanya mampu menggunakan tiga indikator pencapaian isi dari teks prosedur.

Pada aspek struktur teks prosedur siswa diperoleh nilai rata-rata 17 termasuk pada kategori Sangat baik. Menurut Kemendikbud (2013:95) struktur dari teks prosedur itu sendiri, yaitu tujuan, yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur dan langkah-langkah atau tahapan yang harus ditulis dengan urutan yang benar. Hasil menulis teks prosedur siswa dari aspek struktur memperoleh sebagian besar siswa dari 63 sampel terdapat 43 siswa termasuk dalam kategori sangat baik karena siswa sudah mampu menuliskan semua tiga struktur dari teks prosedur yaitu tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Kemudian sebagian kecil siswa sebanyak 20 orang termasuk dalam kategori baik karena siswa hanya mampu menuliskan dua struktur dari teks prosedur yaitu bagian ke 2 material dan 3 langkah-langkah tanpa menuliskan bagian pertama yaitu tujuan dari teks prosedur yang digunakan sebagai pengantar atau menjelaskan tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai

Pada aspek diksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,6. Nilai tersebut termasuk pada kategori *baik*, pemilihan kata yang digunakan mendukung isi dari teks prosedur sehingga memberikan makna yang sesuai dan pembaca lebih mudah memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2016:22) mengatakan diksi ialah pilihan kata dari pembicara atau penulis saat menggambarkan cerita yang dibuatnya. Maksudnya dalam mengungkapkan sesuatu kita harus memilih kata yang tepat. Pada hasil analisis kemampuan menulis teks prosedur aspek diksi dari 63 sampel ditemukan 47 siswa termasuk dalam kategori *baik* karena pemilihan kata pada penulisan teks prosedur tersebut terdapat satu kriteria pemilihan kata yang tidak tepat. Diksi cukup memberikan makna yang cukup serta berhubungan dengan kata-kata lain, secara keseluruhan pemilihan kata juga mendukung isi . Kemudian terdapat 16 siswa termasuk dalam kategori *cukup,* pada aspek diksi karena terdapat dua penggunaan diksi yang tidak tepat, namun secara keseluruhan pemilihan kata yang digunakan mendukung isi dalam teks prosedur.

Pada aspek penggunaan bahasa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,4. Nilai tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Kemendikbud (2013: 96) mengungkapkan bahwa beberapa penggunaan bahasa yang berlaku pada teks prosedur, yaitu menggunakan konjungsi temporal, menggunakan kalimat imperatif, kata kerja material dan tingkah laku, dan partisipan manusia. Pada hasil analisis kemampuan menulis teks prosedur aspek penggunaan bahasa dari 63 sampel ditemukan 20 siswa termasuk dalam kategori *sangat baik* karena siswa menggunakan semua penggunaan bahasa dalam teks prosedur yaitu konjungsi temporal, kalimat imperatif, menggunakan kata kerja material dan terakhir menggunakan partisipan manusia. Kemudian terdapat 26 siswa termasuk dalam kategori *baik,* karena siswa hanya menggunakan tiga penggunaan bahasa dalam teks prosedur yaitu hanya menggunakan konjungsi, kalimat imperatif dan kata kerja material namun tidak menggunakan partisipan manusia.

Kemudian terdapat 17 siswa termasuk dalam kategori *cukup* karena siswa hanya menggunakan 2 penggunaan bahasa dalam teks prosedur yaitu hanya menggunakan kalimat imperatif dan menggunakan kata kerja material, namun tidak menggunakan konjungsi sebagai kata hubung dan partisipan manusia sebagai subjek orang didalamnya.

Pada aspek mekanik diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,9. Nilai tersebut termasuk dalam kategori *baik*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menulis teks prosedur dilihat dari aspek mekanik. Menurut Hakim (dalam Yulistio 2013: 41) ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan (huruf-huruf dan tanda baca). Pada hasil analisis kemampuan menulis teks prosedur aspek mekanik dari 63 sampel ditemukan 12 siswa termasuk dalam kategori *sangat baik* karena siswa sebagai penulis sudah mampu menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan kata, tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang digunakan juga sudah tepat, dan penataan paragraf yang sesuai. Kemudian terdapat 32 siswa termasuk dalam kategori *baik,* karena teks prosedur yang dibuat siswa hanya terdapat sedikit kesalahan yaitu hanya penggunaan huruf kapital selain itu tanda baca dan paragraf sudah tepat, kemudian terdapat 19 siswa termasuk dalam kategori *cukup* karena cukup banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca tetapi penataan paragraf sudah tepat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,769. Dari 63 sampel yang ada diperoleh 8 siswa yang mencapai kemampuan sangat baik, selanjutnya 36 siswa yang mencapai kemampuan baik, dan 19 siswa mencapai kemampuan cukup.

Hasil penelitian secara khusus pada setiap aspeknya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada aspek isi, termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 23,8, (2) Pada aspek struktur termasuk dalam kemampuan sangat baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 17 (3) Pada aspek diksi termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 13,6, (4) Pada aspek penggunaan bahasa, termasuk dalam kemampuan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 14,4 (5) Pada aspek mekanik, termasuk dalam kemampuan cukup dengan memperoleh rata-rata sebesar 6,9.

DAFTAR RUJUKAN

Alek, A. d. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya.* Jakarta: Erlangga.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Azura. (2014). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun pembelajaran 2017/2018. *Asas: Jurnal Sastra*, 6(1).

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis* . Yogyakarta: Andi Offset.

Departemen Pendidikan Nasional (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kemendikbud. (2013). *Buku Paket Guru Bahasa Indonesia Kelas XI.* Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2013). *Buku Paket Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI.* Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusumaningsih. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Priyanti, T. E. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.* Malang: Bumi Karsa.

Rahayu, R. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa . *(Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).*

Saddhono, S. d. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi).* Bandung: Putra Darwati.

Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Sudjana, I. D. (1989). *Penelitian dan Penilaian pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumiyati. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning dengan Bantuan Video Animasi. *Bitnet. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 16-21.

Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.

Tarigan, H. G. (2008). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widi. (2020). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Example Non-Example Siswa Kelas XI Smk Negeri 7 Luwu Utara . *(Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo)*.

Yulistio, D. (2000). *Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Lemlit UNIB Press.

Yustinah. (2018). *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.